

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Istilah Ojek terlahir dari kata "ngobjek" yang bermakna mencari tambahan penghasilan untuk menutupi kekurangan gaji dari pekerjaan utama. Istilah ojek diserap dari bahasa belanda yang berarti barang dagangan karena plesetan melafalkan dari kata "ngobyek" (Fauziah, 2017). Ojek di Indonesia mengalami *transformasi* menjadi ojek *online* yang dimulai oleh gagasan Nadiem Makarim (Go-Jek) sebagai *start up* pada bidang transportasi ojek *online* pada tahun 2011 (Fauziah, 2017). *Online* atau daring (dalam jaringan) merupakan istilah untuk menghubungkan seseorang yang jauh menjadi dekat dengan perantara *smartphone*. (Merriam-Webster, 2023).

Arti dari ojek *online* merupakan angkutan umum yang sama dengan ojek pada umumnya, yakni menggunakan sepeda motor sebagai sarana pengangkutan, namun ojek *online* dapat dikatakan lebih maju karena telah terintegrasi dengan kemajuan teknologi. Di Yogyakarta ojol pertama kali beroperasi pada tahun 2015. Go-jek disini berperan sebagai inisiator beroperasinya layanan transportasi *online* pertama di Yogyakarta. Kemudian diikuti oleh Grab dan Maxim. Awal mula ojol di Yogyakarta beranggotakan ratusan orang kemudian hingga saat ini *driver* atau *driver* ojol telah mencapai lebih dari puluhan ribu (Wibowo, 2015).

Sayangnya, dengan banyaknya *driver* yang berada di Yogyakarta telah memicu berbagai permasalahan. Misalnya, kasus di Babarsari Yogyakarta yang melibatkan pihak *driver* ojol dengan kelompok *debt collector* atau penagih utang. Kasus tersebut bermula dengan kejadian *debt collector* menghentikan *driver* ojol yang menunggak pembayaran namun oknum *debt collector* memukul seorang *driver* ojol yang hendak meleraai. Kemudian keributan meluas hingga berbagai organisasi mendengar

kejadian tersebut kemudian menuju kantor *debt collector* dan merusak kantor tersebut. Selain kasus tersebut terdapat Kasus keributan antara pihak Ojol dengan salah satu karyawan restoran mie Gacooan kotabaru. Keributan yang terjadi diakibatkan oleh terdapat masalah pada pesanan milik Ojol tersebut. kemudian terdapat pemicu yaitu pihak ojol menunggu pesanan untuk dibuat terlalu lama. Buntut dari permasalahan tersebut memicu massa ojol mengerumuni restoran tersebut (Susanto, 2021).

Pada masa awal berdirinya ojol dengan adanya beberapa fenomena tersebut kota Yogyakarta tercatat pernah menempati posisi ke 6 setelah Kota Semarang mengenai kasus terkait ojol (Songalia, 2017). Pada tahun 2022 menurut akumulasi berita di DetikNews, kejadian kasus ojol di Yogyakarta tercatat mencapai hingga 12 kasus. Selain itu perselisihan serta persaingan yang terjadi di dalam ojol itu sendiri terjadi oleh perbedaan *platform* aplikasi yang digunakan. Hal tersebut jika dibiarkan dapat menjadi kubu masing-masing *platform*.

Komunikasi diperlukan untuk menunjang jalannya solidaritas, sebab interaksi dalam komunikasi menjadi pondasi utama dapat terjalannya suatu solidaritas. Selain itu untuk meminimalkan risiko terjadinya kesalahpahaman yang dapat mengganggu solidaritas itu sendiri. Solidaritas memiliki peran penting untuk mempertahankan hubungan antar *driver* agar tetap bersatu dalam menghadapi berbagai keadaan. Solidaritas dapat juga memunculkan tenggang rasa, mengurai konflik, dan dapat menjadi alat agar mencapai sebuah tujuan. Kepentingan adanya solidaritas agar dapat mencegah atau melerai terjadinya konflik tersebut. Dengan demikian penting adanya sebuah perhimpunan atau organisasi. Salah satu organisasi ojol yang ada di Yogyakarta adalah Ko-Vet Universal. Organisasi Ko-Vet Universal merupakan organisasi *driver* ojek *online* dari berbagai aplikasi yang berdiri sejak awal 2020. Organisasi ini menjadi payung untuk para *driver* dari berbagai latar belakang. Perbedaan tersebut semakin menjadikan para *driver* untuk saling dukung satu sama lain. Dengan adanya perkumpulan untuk mengenal satu sama lain, para *driver* dapat

saling membantu jika terjadi masalah atau kejadian yang memerlukan musyawarah. Kemudian suara yang terkumpul dapat disalurkan oleh perwakilan tiap organisasi untuk disalurkan kepada kantor atau pihak-pihak terkait.

Selama hasil observasi pra penelitian, peneliti menemukan permasalahan yang utama dalam organisasi tersebut adalah yakni kendala terhadap solidaritas, selain itu, mengenai mempertahankan sebuah solidaritas yang telah dibangun oleh para anggota. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai pola komunikasi dalam organisasi Ko-Vet Universal. Selanjutnya, untuk menghindari pembahasan yang meluas, maka fokus pada penelitian ini merupakan solidaritas organisasi Ko-Vet Universal dalam menangani kasus-kasus yang berkaitan dengan ojek *online*.

#### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola Komunikasi Organisasi di Organisasi Ko-Vet Universal Yogyakarta dalam membentuk solidaritas?

#### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan pola Komunikasi Organisasi di Organisasi Ko-Vet Universal Yogyakarta dalam membentuk solidaritas.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait, yaitu:

1. Manfaat Teoritis. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pola komunikasi organisasi dalam organisasi untuk mempertahankan solidaritas. Serta dapat memberikan sumbangn ilmiah dalam keilmuan komunikasi dan sosial.

2. Manfaat Praktis. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau evaluasi untuk meningkatkan kesadaran peran komunikasi dalam memelihara solidaritas antar anggota organisasi. Serta dapat menambah wawasan dalam pola komunikasi organisasi atau organisasi.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Demi mencapai pembahasan yang sistematis, peneliti perlu menyusun sistematika sehingga dapat mencapai hasil penelitian yang baik dan benar. Berikut merupakan sistematika penulisan:

1. Bab Pertama, bagian yang mencakup pendahuluan ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua, berisi mengenai uraian tinjauan pustaka (teori-teori besar serta teori yang dirujuk) dari penelitian kualitatif ini, teori yang dirujuk dari penelitian terdahulu, kemudian bertujuan pada konstruksi teori yang dikembangkan peneliti.
3. Bab ketiga, menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, verifikasi keabsahan data, hingga tahap penelitian.
4. Bab keempat, merupakan penjelasan dari gambaran utama, temuan penelitian, serta pembahasan hasil penelitian yang meliputi penguraian data dan temuan penelitian pembahasan, gambaran umum organisasi Ko-Vet Universal, hasil wawancara, hasil analisa
5. Bab kelima berisi mengenai kesimpulan hasil dari penelitian yang telah di analisa, serta kritik dan saran